



## **NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DALAM LAGU TEMA SEKOLAH DI SULAWESI SELATAN**

<sup>1</sup>Rahmi Mardatillah, <sup>2</sup> Sri Mulyani R

<sup>1, 2</sup> Universitas Negeri Makassar

Corresponding author: rahmi.mardatillah@unm.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam lagu-lagu dengan tema sekolah di Sulawesi Selatan, yang mencerminkan budaya serta nilai-nilai penting yang dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat. Dalam konteks pendidikan, karakter yang baik sangat diperlukan untuk membentuk generasi yang bertanggung jawab dan berintegritas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam lirik lagu daerah bertema sekolah, khususnya "Massikola" dan "Ikatte Pasikolayya." Tujuannya adalah memahami kontribusi lagu-lagu tersebut terhadap pendidikan karakter anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua lagu efektif menyampaikan pesan moral, mendukung pelestarian budaya lokal, dan membangun rasa tanggung jawab generasi muda terhadap warisan budaya mereka. Lagu "Massikola" menekankan semangat belajar, disiplin, kerjasama, kemandirian, dan ketahanan, sedangkan "Ikatte Pasikolayya" mengajak anak untuk disiplin, menghargai pendidikan, menjaga akhlak, berbuat baik, dan memiliki kesadaran sosial. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan peran penting lagu-lagu daerah dalam pendidikan karakter anak. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang peran seni dan budaya dalam pendidikan karakter, serta berharap dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan orang tua untuk memanfaatkan lagu-lagu Bahasa Makassar dengan tema sekolah sebagai alat pengajaran nilai-nilai positif, sekaligus mendorong pelestarian budaya lokal yang kaya akan makna pendidikan.

**Kata kunci:** Nilai Pendidikan Karakter, Lagu Tema Sekolah, Pelestarian Budaya

### **Abstract**

*This study aims to identify and analyze the character education values contained in school-themed songs in South Sulawesi, which reflect the culture and important values upheld by the local community. In the context of education, good character is essential for developing a responsible and virtuous generation. This study used a descriptive qualitative approach to analyze the character education values in the lyrics of school-themed folk songs, specifically "Massikola" and "Ikatte Pasikolayya." The goal was to understand the songs' contribution to children's character education. The results indicate that both songs effectively convey moral messages, support the preservation of local culture, and foster a sense of responsibility among young people for their cultural heritage. "Massikola" emphasizes a spirit of learning, discipline, cooperation, independence, and resilience, while "Ikatte Pasikolayya" encourages children to be disciplined, value*

*education, maintain good morals, do good deeds, and develop social awareness. Thus, this study confirms the important role of folk songs in children's character education. Furthermore, this research contributes to the understanding of the role of arts and culture in character education and hopes to provide insights for educators and parents on how to utilize Makassarese songs with school themes as a tool for teaching positive values, while also encouraging the preservation of local culture rich in educational significance.*

**Keywords:** Character Education Values, School Theme Songs, Cultural Preservation

## 1. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan aspek yang sangat penting dan strategis dalam pengembangan anak, memainkan peran krusial dalam membentuk generasi masa depan yang tidak hanya bertanggung jawab, tetapi juga memiliki integritas yang tinggi, sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan hidup dengan sikap moral yang kokoh dan nilai-nilai etika yang kuat. Menurut Zuraida (2023), pendidikan karakter dapat dipahami sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang mencakup berbagai komponen penting, seperti kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap pencipta, diri sendiri, orang lain, maupun masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, pendidikan karakter berkontribusi pada pembentukan manusia seutuhnya yang sesuai dengan kodratnya.

Di era sebelumnya, sekolah-sekolah tradisional secara efektif menanamkan nilai-nilai moral dan etika, dengan penekanan pada pentingnya saling mengalah dan mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Namun, saat ini, banyak institusi pendidikan yang lebih fokus pada pencapaian akademis dan kompetisi, yang terkadang menggeser perhatian dari pengembangan karakter yang seharusnya menjadi inti proses pendidikan. Meskipun teknologi dan metode pembelajaran modern menawarkan banyak keuntungan, ada kekhawatiran yang berkembang bahwa generasi muda kehilangan penanaman nilai-nilai moral yang kokoh dan mendasar.

Untuk mengatasi fenomena yang muncul di kalangan peserta didik sejak usia dini, sangat diperlukan upaya penanaman nilai-nilai karakter yang mengarah pada pembentukan pribadi yang utuh, berakhlak mulia, dan memiliki empati. Pendidikan karakter ini sangat erat kaitannya dengan perilaku individu, karena di sinilah peserta didik dapat mengembangkan karakter dan moral yang positif. Salah satu pendekatan yang sangat efektif untuk mencapai tujuan ini adalah melalui pendidikan seni musik, yang dapat berfungsi sebagai media inspiratif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang krusial bagi perkembangan moral dan etika anak-anak.

Di Sulawesi Selatan, lagu-lagu daerah memainkan peran yang sangat signifikan dalam mencerminkan kekayaan budaya serta nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat, sekaligus menciptakan jembatan antara tradisi dan generasi muda. Lagu-lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan yang menyenangkan, tetapi juga sebagai media yang efektif dalam menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai pendidikan kepada anak-anak. Carr (2005) menyoroti bahwa seni, termasuk musik, adalah medium yang kuat dan berpengaruh dalam

mengkomunikasikan nilai-nilai budaya dan moral kepada generasi muda, sehingga dapat membentuk identitas dan karakter mereka dengan lebih baik.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi hubungan antara musik dan pendidikan karakter. Misalnya, penelitian oleh Susanti (2020) menemukan bahwa lagu-lagu daerah di Indonesia dapat berfungsi sebagai alat yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai karakter, terutama pada anak-anak usia sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu yang mencerminkan nilai-nilai seperti kerja sama dan disiplin memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perilaku anak.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2019) secara tegas menegaskan pentingnya penggunaan lagu-lagu daerah sebagai media yang efektif dalam pendidikan karakter, menunjukkan bahwa lagu-lagu ini tidak hanya sekadar hiburan, tetapi juga memiliki potensi besar untuk mendidik generasi muda. Rahman menemukan bahwa dengan mengintegrasikan lagu-lagu daerah ke dalam kurikulum pendidikan, secara signifikan dapat meningkatkan kesadaran siswa mengenai nilai-nilai budaya dan moral yang terkandung dalam liriknya, sehingga membantu mereka memahami dan menghargai warisan budaya sambil membentuk karakter yang baik.

Pendidikan karakter juga berfungsi sebagai landasan bagi anak untuk mengembangkan keterampilan sosial yang baik. Melalui interaksi yang positif dengan teman sebaya dan guru, anak-anak belajar untuk menghargai perbedaan, berkolaborasi dalam kelompok, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif. Oleh karena itu, sekolah harus menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana nilai-nilai karakter dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas.

Ahli pendidikan, Lickona (1991), menegaskan bahwa pendidikan karakter mencakup pengajaran nilai-nilai moral dan etika yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurutnya, sekolah harus menjadi tempat di mana siswa tidak hanya belajar akademis, tetapi juga mengembangkan karakter yang baik melalui praktik dan teladan yang positif.

Selain itu, Bohlin (2005) menyatakan bahwa pendidikan karakter seharusnya mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Ia berpendapat bahwa dengan mengajarkan nilai-nilai seperti empati dan tanggung jawab, sekolah dapat membantu siswa memahami pentingnya hubungan interpersonal yang sehat dan saling menghormati.

Di samping itu, peran orang tua dalam pendidikan karakter tidak kalah pentingnya. Keluarga adalah lingkungan pertama di mana anak-anak belajar tentang nilai-nilai dan norma sosial. Keterlibatan aktif orang tua dalam mengajarkan nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati, akan memperkuat proses pendidikan di sekolah. Schwartz (2012) menekankan bahwa sinergi antara sekolah dan keluarga sangat krusial dalam membentuk karakter anak. Ia percaya bahwa kolaborasi ini dapat menciptakan lingkungan yang konsisten dalam menanamkan nilai-nilai positif.

Dengan sinergi antara sekolah dan keluarga, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter kuat dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Dengan memahami pesan moral yang terdapat dalam lirik lagu, diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik dan orang tua dalam memanfaatkan lagu-lagu daerah sebagai alat untuk mengajarkan nilai-nilai positif kepada anak-anak. Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang peran seni dan budaya dalam

pendidikan karakter, tetapi juga mendorong pelestarian budaya lokal yang kaya akan makna pendidikan, sehingga generasi mendatang dapat tumbuh dengan identitas yang kuat dan karakter yang mulia.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggali dan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam lirik lagu daerah dengan tema sekolah, khususnya lagu “Massikola” dan “Ikatte Pasikolayya.” Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana lagu-lagu tersebut berkontribusi terhadap pendidikan nilai-nilai karakter anak. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan mendalam tentang pesan yang terkandung dalam lirik lagu. Populasi penelitian terdiri dari lagu daerah di Sulawesi Selatan yang memiliki tema sekolah, sementara sampel yang diambil adalah dua lagu yang relevan dan populer, yaitu lagu “Massikola” dan “Ikatte Pasikolayya.” Pemilihan sampel dilakukan secara purposive, mengingat pentingnya kedua lagu tersebut dalam konteks pendidikan karakter. Selain itu, teknik pengumpulan data mencakup analisis lirik dari kedua lagu untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya.

Data yang terkumpul akan dianalisis melalui pengkodean untuk mengelompokkan nilai-nilai karakter yang ditemukan dalam lirik. Proses ini sejalan dengan teori Creswell (2013) yang menyatakan bahwa analisis kualitatif harus dilakukan dengan cara yang sistematis untuk mengidentifikasi tema dan pola. Selain itu, pendekatan ini juga didukung oleh Merriam (2009) yang menekankan pentingnya konteks dalam memahami fenomena sosial melalui studi kualitatif. Penyajian data akan dilakukan dalam bentuk naratif untuk menggambarkan hasil analisis dan interpretasi yang menjelaskan peran lagu-lagu tersebut dalam pendidikan karakter anak. Sebagai tambahan, teori Dewey (1916) tentang pendidikan progresif menggarisbawahi bahwa pendidikan harus relevan dengan pengalaman hidup siswa, yang dapat tercermin dalam lirik lagu yang mengandung nilai-nilai karakter. Juga, Fowler (1986) menekankan peran simbol dalam pendidikan, di mana lagu-lagu dapat berfungsi sebagai simbol yang mengkomunikasikan nilai-nilai moral kepada generasi muda. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam budaya lokal.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Pentingnya nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam lagu-lagu daerah ini menunjukkan bahwa seni, khususnya musik, dapat berfungsi sebagai alat yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai positif kepada anak-anak. Hal ini didukung oleh teori Goleman (2011), yang menekankan pentingnya kecerdasan emosional dalam pendidikan. Goleman berargumen bahwa seni, termasuk musik, dapat membantu anak-anak mengembangkan empati dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan baik di masyarakat. Dengan demikian, lagu-lagu tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga berperan sebagai sarana yang signifikan untuk menginternalisasi nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih jauh lagi, penggunaan lagu-lagu daerah dalam konteks pendidikan karakter dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap pelestarian budaya lokal. Dengan mengajarkan nilai-nilai karakter melalui lagu-lagu yang kaya akan makna budaya, generasi muda tidak hanya belajar tentang pentingnya karakter, tetapi juga mengenal, menghargai, dan melestarikan warisan budaya mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan pandangan Halliday (2018), yang menyatakan bahwa pendidikan harus berorientasi pada pembentukan identitas budaya yang kuat, terutama dalam konteks global saat ini di mana keberagaman budaya perlu dihargai dan dijaga. Lagu-lagu daerah berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan generasi muda dengan akar budaya mereka, membangun rasa bangga dan tanggung jawab terhadap warisan yang dimiliki.

#### a. Lagu “Massikola”

*Sende penaangku millik ke melambi'  
Sadia lamale massikola  
Pura na' mendio'  
Mangka na' messampo  
Kupake tu bayu passikola*

*Dolo mekatabe'  
Lako indo' ambe'  
Kumane untampe tu banua  
Male kan sisola  
Si ambara-bara  
Situru'-turu' pia solaki*

Berikut adalah analisis nilai pendidikan karakter anak dari lagu “Massikola”:

##### 1) Semangat Belajar

Lirik “*Sende penaangku millik ke melambi*” yang berarti “*Hati gembiraku memilih pagi*” mengekspresikan kegembiraan anak-anak saat berangkat ke sekolah. Perasaan ini sangat penting, karena semangat belajar adalah fondasi utama dalam pendidikan. Ketika anak-anak merasa antusias, mereka lebih terbuka untuk menerima ilmu baru, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi akademis peserta didik.

Selain itu, semangat belajar ini juga menciptakan lingkungan positif di sekolah. Ketika anak-anak berangkat dengan hati gembira, mereka lebih cenderung berinteraksi dengan teman-teman dan guru dengan baik. Lingkungan yang positif ini mendukung proses belajar yang lebih efektif dan menyenangkan, yang sangat penting bagi perkembangan sosial dan emosional anak.

##### 2) Disiplin

Lirik “*Pura na' mendio' mangka na' messampo*” yang berarti “*Setelah mandi, setelah berkeramas*” menggarisbawahi pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan menjaga kebersihan sebelum pergi ke sekolah merupakan cerminan tanggung jawab yang harus dimiliki setiap

anak. Disiplin membantu anak-anak untuk memahami pentingnya rutinitas dan mempersiapkan diri sebelum menghadapi tantangan di sekolah.

Disiplin tidak hanya berhubungan dengan kebersihan, tetapi juga mencakup manajemen waktu. Dengan membiasakan diri untuk bersiap lebih awal, anak-anak belajar untuk menghargai waktu dan menghormati jadwal. Ini adalah keterampilan yang sangat berharga yang akan mereka gunakan sepanjang hidup mereka, baik di sekolah maupun di tempat kerja.

### 3) Sosial dan Kerjasama

Lirik "*Male kan sisola siambara-bara*" yang berarti "*Berangkat bersama teman-teman*" menyoroti nilai-nilai sosial yang penting dalam kehidupan anak-anak. Kebersamaan dan kerjasama dengan teman-teman tidak hanya membuat perjalanan ke sekolah lebih menyenangkan, tetapi juga membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan dalam interaksi sehari-hari. Melalui kerjasama, mereka belajar untuk saling mendukung dan menghargai satu sama lain.

Selain itu, pengalaman berangkat bersama teman-teman juga menciptakan ikatan yang lebih kuat di antara mereka. Persahabatan yang terjalin saat bersekolah akan membentuk jaringan sosial yang dapat mendukung mereka di masa depan. Anak-anak yang memiliki hubungan baik dengan teman-teman cenderung lebih bahagia dan merasa lebih diterima dalam lingkungan sosial mereka.

Dengan menekankan pentingnya kerjasama dalam liriknya, "*Massikola*" mengajarkan bahwa pendidikan tidak hanya tentang belajar dari buku, tetapi juga tentang belajar dari pengalaman hidup bersama orang lain. Ini mengajarkan anak-anak untuk menjadi individu yang peduli dan mampu bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

### 4) Kemandirian

Lirik "*Kumane untampe tu banua*" yang berarti "*Terlebih dahulu berpamitan kepada Ibu Bapak*" mengajarkan pentingnya kemandirian pada anak-anak. Dengan berpamitan sebelum pergi, anak-anak belajar untuk menghormati orang tua dan menunjukkan rasa tanggung jawab atas tindakan mereka. Ini adalah langkah awal dalam mengembangkan kemandirian yang sehat, yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang.

Kemandirian juga melibatkan kemampuan untuk membuat keputusan. Ketika anak-anak belajar untuk berpamitan, mereka mulai menyadari bahwa tindakan mereka memiliki konsekuensi. Ini membantu mereka mengembangkan rasa percaya diri dan tanggung jawab, yang akan berguna saat mereka menghadapi situasi yang lebih kompleks di kemudian hari.

### 5) Ketahanan dan Kesabaran

Lirik "*Buda pengkarangan moi ku mata'ka*" yang berarti "*Banyak pelajaran meskipun melelahkan*" menggambarkan tantangan yang dihadapi anak-anak dalam proses belajar. Belajar seringkali memerlukan usaha yang besar dan tidak jarang membuat mereka merasa lelah. Namun, melalui lirik ini, anak-anak diajarkan untuk tetap sabar dan tekun, meskipun mereka merasa kesulitan.

Ketahanan adalah kualitas yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan. Anak-anak yang belajar untuk tetap berusaha meskipun mengalami kesulitan akan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan. Ketika mereka menyadari bahwa setiap usaha akan membuahkan hasil, mereka akan lebih termotivasi untuk terus belajar dan berkembang.

## b. Lagu “Ikatte Pasikolayya”

*I katte pasikolaya  
Lintak-lintakki ambangung  
Na lintak todong  
Tassungke nawa-nawanta*

*Manna majai tedongta  
Mattambung barang-barangta  
Sasaki antu  
Punna tena sikolata*

*Punna tinggi sikolata  
Pakabajiki ampeta  
Ia mintu  
Anngerang ri kabajikang*

Berikut adalah analisis nilai pendidikan karakter anak dari lagu “Ikatte Pasikolayya”:

### 1) Disiplin

Lirik “*I katte pasikolaya, lintak-lintakki ambangung*” yang berarti “*Kita orang yang sekolah, selalu cepat bangun*” mengajarkan pentingnya disiplin. Disiplin merupakan kunci untuk memulai hari dengan baik, dan kebiasaan bangun pagi menciptakan fondasi yang kuat untuk menjalani aktivitas sehari-hari. Dengan membiasakan diri untuk bangun lebih awal, anak-anak belajar untuk menghargai waktu dan mengatur jadwal mereka. Ini sangat penting dalam kehidupan akademis dan sosial, di mana pengelolaan waktu yang baik dapat berkontribusi pada prestasi yang lebih baik.

Lebih dari sekadar rutinitas, kedisiplinan yang ditanamkan dalam lagu ini membentuk karakter yang tangguh dan bertanggung jawab di masa depan. Anak-anak yang terlatih dalam disiplin cenderung menghadapi tantangan dengan sikap positif, membuka jalan bagi kebiasaan baik lainnya. Dengan demikian, lagu ini bukan hanya sekadar ajakan untuk bangun pagi, tetapi juga sebuah panggilan untuk menanamkan nilai-nilai disiplin yang akan mengarahkan mereka menuju kesuksesan dan kebahagiaan dalam hidup.

### 2) Pendidikan

Lirik “*Sasaki antu, Punna tena sikolata*” yang berarti “*Tidak ada gunanya kalau kita tidak punya sekolah*” menekankan pentingnya pendidikan dalam hidup. Pendidikan adalah alat penting bagi anak-anak untuk memahami dunia, mengembangkan keterampilan, dan mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Dengan menekankan nilai ini, lagu ini mendorong anak-anak

untuk tidak hanya mengejar kekayaan, tetapi juga ilmu dan kebaikan, yang akan membawa mereka menuju sukses yang sebenarnya.

Selain itu, lagu ini juga mengajak anak-anak untuk melihat pendidikan sebagai dasar untuk menjadi orang yang cerdas dan baik. Dengan mengingatkan bahwa pendidikan bisa membantu anak-anak menjadi lebih baik, lagu ini menginspirasi mereka untuk tidak hanya fokus pada diri sendiri, tetapi juga peduli kepada orang lain. Di dunia yang semakin kompleks, pendidikan yang baik membantu anak-anak beradaptasi dan membuat keputusan yang tepat. Pesan dalam lagu ini sangat penting, karena mengingatkan anak-anak bahwa mengejar ilmu dan kebaikan adalah investasi terbaik untuk masa depan yang cerah dan berarti.

### 3) Akhlak

Lirik yang berbunyi "*Punna tinggi sikolata, Pakabajiki ampeta*" yang berarti "*walaupun sekolah kita tinggi, kita harus memperbaiki akhlak kita*" menekankan bahwa pendidikan yang baik harus selalu diimbangi dengan akhlak yang luhur. Meskipun seseorang mungkin mencapai prestasi akademis yang sangat tinggi, tanpa akhlak yang baik dan perilaku positif, semua pencapaian tersebut menjadi tidak berarti. Lagu ini mengingatkan anak-anak bahwa cara mereka bersikap dan berinteraksi dengan orang lain adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan sosial mereka. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan sejati tidak hanya diukur dari prestasi akademis, tetapi juga dari karakter yang baik.

Dengan menanamkan nilai-nilai akhlak dalam diri mereka, anak-anak diajarkan untuk menjadi individu yang tidak hanya cerdas dan berpengetahuan, tetapi juga berbudi pekerti. Sikap yang baik dan empati terhadap orang lain akan membentuk mereka menjadi pribadi yang mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat di sekitar mereka. Dengan demikian, lagu ini mengajak anak-anak untuk menyadari bahwa membangun karakter yang baik adalah bagian penting dari perjalanan mereka menuju sukses, dan bahwa pendidikan yang diimbangi dengan akhlak yang luhur akan menciptakan generasi yang lebih baik di masa depan.

### 4) Kebaikan

Lagu ini juga mengajak pendengar untuk selalu berusaha melakukan hal-hal baik, seperti yang tercermin dalam lirik "*la mintu, Anngerang ri kabajikang*" yang berarti "*karena itulah yang membawa ke kebaikan.*" Hal ini menunjukkan bahwa tindakan baik dan niat positif adalah pilar penting dalam membangun karakter. Dengan mendorong anak-anak untuk melakukan kebaikan, lagu ini menanamkan rasa empati dan kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai ini sangat diperlukan dalam interaksi sosial sehari-hari dan membantu menciptakan hubungan yang harmonis di antara individu.

Anak-anak diajarkan bahwa setiap tindakan baik, sekecil apapun, dapat memberikan dampak positif bagi diri mereka sendiri dan orang lain. Ini mengajarkan mereka tentang pentingnya kontribusi kecil dalam kehidupan sehari-hari yang dapat mengubah lingkungan sekitar menjadi lebih baik. Dengan membiasakan diri untuk berbuat baik, anak-anak belajar untuk menghargai setiap upaya dan memahami bahwa kebaikan dapat menyebar

seperti gelombang, mempengaruhi orang lain untuk melakukan hal yang sama.

### 5) Kesadaran Sosial

Lirik yang mengatakan “*Manna majai tedongta, Mattambung barang-barangta*” yang berarti “*walaupun kerbau kita banyak, banyak juga harta kita*” mengingatkan bahwa kekayaan tidak berarti tanpa pendidikan dan kesadaran sosial. Lagu ini menekankan pentingnya memahami bahwa memiliki harta tidak menjamin kebahagiaan atau kesuksesan. Dengan cara ini, anak-anak diingatkan untuk tidak terjebak dalam materialisme dan untuk selalu mencari makna yang lebih dalam dalam hidup mereka.

Kesadaran sosial ini mengajak anak-anak untuk lebih peka terhadap kondisi masyarakat dan lingkungan sekitar mereka. Dengan menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial, anak-anak diharapkan menjadi individu yang tidak hanya mementingkan diri sendiri, tetapi juga peduli terhadap kesejahteraan orang lain dan lingkungan. Dengan demikian, lagu ini memberikan pesan penting bahwa pendidikan dan kesadaran sosial adalah kunci untuk membangun masyarakat yang lebih baik dan berkelanjutan.

## 4. Kesimpulan

Dari analisis lirik lagu daerah yang dilakukan, ditemukan sejumlah nilai pendidikan karakter yang dapat berkontribusi signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai seperti kejujuran, kerja sama, disiplin, rasa hormat, dan tanggung jawab muncul secara konsisten, menunjukkan bahwa musik dapat menjadi alat efektif untuk menyampaikan pesan moral dan nilai positif kepada anak-anak. Lagu-lagu seperti “Massikola” dan “Ikatte Pasikolayya” mengajarkan semangat belajar, disiplin, kerjasama, kemandirian, ketahanan, dan kesabaran. Misalnya, lirik dalam “Massikola” menekankan pentingnya disiplin dan kebersihan, yang mencerminkan tanggung jawab. Sementara itu, “Ikatte Pasikolayya” menyoroti nilai pendidikan dan akhlak, mengingatkan anak-anak bahwa prestasi akademis harus diimbangi dengan moral yang baik. Lebih jauh lagi, penggunaan lagu-lagu daerah dalam konteks pendidikan karakter tidak hanya meningkatkan nilai-nilai moral, tetapi juga memberikan kontribusi yang berarti terhadap pelestarian budaya lokal. Dengan mengajarkan nilai-nilai karakter melalui lagu-lagu yang kaya akan makna budaya, generasi muda tidak hanya belajar tentang pentingnya karakter, tetapi juga mengenal, menghargai, dan melestarikan warisan budaya mereka yang telah ada selama bertahun-tahun. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada pengembangan individu yang baik, tetapi juga pada pembentukan identitas budaya yang kuat. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan para pendidik dapat lebih menyadari potensi luar biasa yang dimiliki oleh lagu-lagu daerah sebagai media pembelajaran yang efektif. Dengan cara yang kreatif dan inovatif, lagu-lagu ini dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan, sehingga mendukung pembentukan karakter siswa dengan lebih optimal. Dengan demikian, para siswa diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang

kokoh dan berakar pada budaya mereka sendiri, yang sangat penting dalam konteks global saat ini di mana keberagaman budaya perlu dihargai dan dijaga.

### Daftar Pustaka

- Bohlin, K. (2005). *Pendidikan Karakter: Panduan untuk Guru dan Orang Tua*. New York: Educational Publishing.
- Carr, D. (2005). Art and Moral Education. *Journal of Moral Education*, 34(2), 197-211.
- Creswell, J. W. (2013). *Penyelidikan Kualitatif dan Desain Penelitian: Memilih di Antara Lima Pendekatan*. Sage Publications.
- Dewey, J. (1916). *Demokrasi dan Pendidikan: Sebuah Pengantar untuk Filosofi Pendidikan*. Macmillan.
- Fowler, C. (1986). *Seni yang Kuat, Sekolah yang Kuat: Janji Pendidikan Kreatif*. Oxford University Press.
- Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.
- Gita Toraja. (2022). Lirik Lagu Massikola Nanioni. Diakses pada 04 Januari 2025, dari <https://www.gitatoraja.com/2022/09/lirik-lagu-massikola.html>.
- Goleman, D. (2011). *Kecerdasan Emosional: Mengapa Ini Bisa Lebih Penting daripada IQ*. Bantam Books.
- Halliday, M. A. K. (2018). *Bahasa sebagai Semiotic Sosial: Interpretasi Sosial Bahasa dan Makna*. Routledge.
- Lickona, T. (1991). *Mendidik untuk Karakter: Bagaimana Sekolah Kita Dapat Mengajarkan Rasa Hormat dan Tanggung Jawab*. New York: Bantam Books.
- Merriam, S. B. (2009). *Penelitian Kualitatif: Panduan untuk Desain dan Implementasi*. Jossey-Bass.
- Putri. (2020). Bahasa Daerah Makassar. Diakses pada 06 Januari 2025, dari <https://brainly.co.id/tugas/28863022>.
- Rahman, A. (2019). Lagu Daerah Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(1), 33-45.
- Schwartz, B. (2012). Pentingnya Keterlibatan Keluarga dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Studi Keluarga*, 18(2), 123-135.
- Susanti, R. (2020). Peran Lagu Daerah dalam Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 112-120.